

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* termasuk kepada golongan sastra populer (novel populer). Kayam (1981: 88) dalam Nurgiyantoro (2007: 18) menyatakan sastra populer adalah perekaman kehidupan dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalamannya. Sastra populer akan setia memantulkan kembali "emosi-emosi asli" dan bukan penafsiran tentang emosi. Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 18) novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Cerita yang terdapat dalam novel populer menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman. Namun, hanya sampai pada tingkat permukaan. Dari Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa novel populer bersifat sementara (masanya tidak akan lama) hal tersebut disebabkan karena tergantung kepada peristiwa apa yang banyak diperbincangkan di tengah kehidupan masyarakat. Novel populer menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika dibaca.

Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* ditulis oleh Pidi Baiq pada tahun 2016. Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* menggunakan bahasa remaja atau rayuan yang berbentuk kata-kata puitis pada saat Dilan berbicara kepada Milea. Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* menceritakan tentang kisah cinta yang terjadi antara Dilan yang menyukai perempuan satu sekolah dengannya yang bernama Milea. Setelah itu muncul Film *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* sutradara oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq, produser oleh Ody Mulya Hidayat, penulis oleh Pidi Baiq dan Titien Wattimena. Tayang di bioskop pada tanggal 25 Januari 2018.

Alasan Pidi Baiq menulis novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* adalah ingin membuat buku yang berbeda dari sebelumnya. Selain itu tujuan Pidi Baiq menulis cerita Dilan karena merasakan rindu dengan Indonesia dan pada saat itu Pidi Baiq pergi ke negara Rusia. Lalu Pidi Baiq merasakan senang terhadap tulisan cerita novel Dilan dan mengunggah ke dalam blog. Cerita novel Dilan digemari oleh pembaca sehingga akhirnya dibuat menjadi buku dan dilanjutkan ke dalam bentuk film (Sumber: <https://blog.mizonstore.com>, diakses 24 November 2020).

Selain tentang kisah percintaan novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* membahas tentang nilai agama, nilai jiwa kepahlawanan, nilai sosial, nilai seni, dan norma susila. Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* merupakan bagian dari trilogi. Pertama: *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Kedua: *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991*. Ketiga: *Milea. Suara dari Dilan*. Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* banyak minat pembaca pada kalangan

remaja (Anak muda). Penyebab novel Dilan diburu oleh penggemar kalangan remaja, yaitu: Pertama, romansa anak SMA yang tidak biasa. Uniknya dalam novel Dilan menceritakan romansa anak SMA tahun 1990-an yang memiliki sensasi humor yang agak nyeleneh. Sehingga, membuat pembaca menjadi baper. Kedua, bahasa yang digunakan enak untuk dibaca. Bahasa yang digunakan dalam novel dimengerti dan mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa yang simple. Ketiga, banyak makna. Terlihat dari tokoh Dilan memiliki sikap yang inspiratif dilihat dari tentang percintaan sampai persoalan pandangan hidup. Ketiga, referensi mendapatkan hati wanita (Sumber: <http://hartonomall.com>, diakses 29 Desember 2020).

Respons pembaca terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* mendapatkan respon positif dan negatif. Respon positif karena Dilan termasuk ke dalam anak geng motor yang berbeda dari kehidupan biasa karena tidak melakukan tindakan merusak, mencuri, merampok dan melakukan tindakan membunuh orang. Kemudian, Dilan juga berani untuk menunjukkan sikap tidak suka kepada Pak Guru Suripto yang menegur Dilan secara tidak sopan yaitu dengan cara langsung menarik kerah baju. Dilan mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Pak Guru Suripto tidak seharusnya dilakukan oleh Guru. Selain itu, Dilan termasuk geng anak motor yang mempunyai prestasi, tokoh Dilan menghargai perempuan dengan cara melindungi Milea dari orang berbuat kejahatan dan Dilan memiliki karakter yang unik (Sumber: <https://www.kompasiana.com>, diakses 29 Desember 2020).

Selain itu, Menurut Farida Fitriani dan Ani Endriani tahun 2018 menyatakan bahwa dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* terdapat respon negatif. Alasannya karena cerita yang ada dalam novel menceritakan tentang Dilan bersembunyi ketika melakukan upacara bendera dan pada akhirnya ditemukan bersembunyi oleh guru. Tokoh Anhar yang pernah ditahan oleh polisi karena pernah melakukan kriminal. Kemudian, terdapat kisah tentang tawuran yang dilakukan oleh geng motor yang diketuai oleh Dilan, perkelahiaan yang dilakukan oleh Dilan kepada Anhar karena sudah menampar pipi Milea, (Sumber:<http://mabasan.kemdikbud.go.id>, diakses 29 Desember 2020). Adanya respon negatif tersebut menggambarkan bentuk kenakalan remaja SMA. Respon negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* tidak baik dibaca oleh kalayak umum dan sebaiknya dibaca oleh orang yang berada pada tingkatan umur 17 tahun ke atas.

Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* berhasil memiliki 13,102 peringkat, sedangkan novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* memiliki 10,620 peringkat dan novel *Milea. Suara dari Dilan* mendapatkan 6,165 peringkat. (Sumber: <https://www.goodreads.com>, diakses 1 Desember 2019). GoodReads adalah aplikasi yang berguna untuk memantau proses membaca dan juga terdapat kolom komentar yang bertujuan untuk pembaca memberikan review. Adanya peringkat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* mendapat sambutan yang baik dari pembaca dibandingkan dengan novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* dan *Milea. Suara dari Dilan*.

Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* menarik untuk dibahas karena menggunakan bahasa remaja yang berbentuk kata-kata puitis, cerita novel membahas tentang kisah cinta dan tindakan kenakalan di Sekolah Menengah Atas. Salah satu contoh kalimat yang diucapkan oleh Dilan kepada Milea yaitu ‘‘Milea, jangan pernah bilang ke aku ada yang menyakitimu, nanti, besoknya, orang itu akan hilang’’. Kalimat tersebut dikategorikan kata-kata puitis karena mempunyai makna sebagai perlindungan terhadap Milea dan kalimat ‘‘besoknya, orang itu akan hilang’’ hanya sebagai kalimat kiasan saja tidak bermaksud untuk melakukan pembunuhan. Adanya kalimat tersebut sehingga membuat Milea merasakan dapat perlindungan dari Dilan agar dijauhkan dari orang-orang yang mengganggunya. Adanya kalimat puitis, romantis dan cerita tentang kenakalan remaja ketika ada di Sekolah Menengah Atas menjadi daya tarik pembaca untuk membaca novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dan membuat pembaca menjadi mengingat kembali masa ketika ada di Sekolah Menengah Atas.

Peneliti menempatkan diri sebagai pembaca novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* menggunakan teori Respons Estetika Iser. Akan dilihat berdasarkan *repertoire* pembaca terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Selain itu, penelitian ini fokus membahas tentang novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karena berdasarkan peringkat lebih tinggi dibandingkan novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1991* dan *Milea. Suara Dari Dilan*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Apa *repertoire* yang memungkinkan pembaca dapat menghubungkannya dengan pembaca implisit dalam karya?
2. Bagaimana respons terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan *repertoire* yang mempengaruhi hubungan antara *real reader* dengan *implied reader*.
2. Mendeskripsikan respons novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar penelitian tentang tinjauan resepsi sastra.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu bagi masyarakat biasa terhadap tinjauan resepsi sastra yang menggunakan analisis Wolfgang Iser.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pengamatan penelitian, sudah ada yang melakukan penelitian tentang tinjauan resepsi sastra terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Namun menggunakan novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* dengan menggunakan objek yang berbeda sebagai berikut:

“Resepsi Pembaca Terhadap Unsur Intrinsik Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq (Studi Khusus : Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Angkatan 2014)”. Skripsi yang ditulis oleh Fatma Luthfia Yusuf (2018), di Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro, diperoleh pada *website* <http://eprints.undip.ac.id/69636/>. Fatma menyimpulkan bahwa responden yang digunakan sebagai objek penelitian dapat menanggapi dengan baik pernyataan tentang unsur intrinsik yang ada dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*.

“Resepsi Remaja Perempuan Pembaca Novel Populer”. Skripsi yang ditulis oleh Tania Intan tahun (X-XX), di Mahasiswa Sastra dan Kajian Budaya Universitas Padjajaran, diperoleh pada *website* <https://www.researchgate.net>. Tania menyimpulkan bahwa responden membaca novel populer memiliki fungsi untuk mengisi waktu luang dan menjadi media hiburan (enjoyment) selain itu dengan membaca novel populer dapat menambah wawasan (self-development yang dirasakan oleh responden).

Penelitian menggunakan novel populer dan dari novel tersebut dijadikan bentuk perfilman Indonesia sebagai berikut :

“Tanggapan Siswa SMA Negeri Di Batusangkar Terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata”. Penelitian oleh Winda Yulia (2017), di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Ia menyimpulkan bahwa respon Siswa SMA Negeri Di Batusangkar Terhadap *Novel Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata mengatakan bahwa menyukai jalan cerita yang dibuat oleh pengarang. Selain itu, penggunaan bahasa yang digunakan dalam *Novel Laskar Pelangi* juga dapat dipahami dan menurut responden nilai yang didapatkan ketika membaca *Novel Laskar Pelangi* adalah nilai pendidikan.

“Resepsi Pembaca Terhadap Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Dalam Cyberspace”. Skripsi yang ditulis oleh Syafriadi (2015), di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Ia menyimpulkan bahwa resepsi pembaca ideal mengatakan bahwa unsur intrinsik *Novel 5 Negeri Menara* tidak efektif, alasannya karena terdapat kesalahan terhadap unsur intrinsik, tokoh tambahan, watak tokoh, dan alur. Selain itu, unsur ekstrinsik novel *Negeri 5 Menara*, yaitu terhadap nilai sosial, ideologi, nilai moral, pendidikan, religius, dan budaya. Resepsi pembaca biasa menyimpulkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* mempunyai manfaat sebagai motivasi dan inspirasi dan pembaca biasa juga menyimpulkan bahwa jalan cerita novel *Negeri 5 Menara* mudah ditebak.

“Persepsi Pada Pembaca Buku *’Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (Studi Pada Pembaca Di Bandar Lampung). Penelitian oleh Muhammad Yusuf tahun 2019. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, diperoleh pada *website* <http://digilib.unila.ac.id/59741/>. Skripsi ini menyimpulkan bahwa penggambaran perasaan yang dirasakan oleh informan dapat tergambarkan

dari jalan cerita dari buku ‘*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*’. selain itu, pembaca juga merasakan hal positif yang dirasakan ketika setelah membaca buku. Dapat disimpulkan juga bahwa informan harus membaca terlebih dahulu buku ‘*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*’ sebelum mengeluarkan respon terhadap buku tersebut.

‘Perbedaan Tanggapan Mahasiswa Di Universitas Andalas Terhadap Cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu*. Penelitian oleh Diana Islamiati tahun 2014. Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini menyimpulkan bahwa tanggapan dari mahasiswa Eksakta dan Soshum terhadap cerpen ‘*JMMDK*’ bermacam-macam yaitu ada yang merasa menarik, tidak menarik untuk dibaca dan tidak terdapat pesan moral. Objek penelitian yang berasal dari pembaca berasal dari mahasiswa Soshum yang mengatakan bahwa mereka memahami permasalahan yang terjadi dalam cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu*. Sedangkan mahasiswa Eksakta tidak memahaminya.

‘Melacak Repertoire Novel *Ronggeng Duku Paruk*’. Buku yang ditulis oleh Inung Setyami (2015). Universitas Gadjah Mada. Menyimpulkan bahwa novel *Ronggeng Duku Paruk* sebagai karya fiksi memiliki korelasi dengan fakta yang ada di dunia nyata. korelasi tersebut dapat dilihat dari teori *repertoire* dari Iser melalui efek yang dimunculkan pada teks novel *Ronggeng Duku Paruk*, kemudian ditangkap pembaca melalui proses pembacaan terhadap teks novel *Ronggeng Duku Paruk*. Repertoire dari novel *Ronggeng Duku Paruk* terdapatnya norma sosial, historis, dan kultur yang dimunculkan dalam teks.

1.6 Landasan Teori Iser

Junus (1985: 1) mengatakan resepsi sastra dimaksudkan bagaimana ‘pembaca’ memberikan makna terhadap karya sastra yang telah dibacanya, sehingga bisa memberikan reaksi atau tanggapan terhadap karya sastra. Tanggapan tersebut bersifat pasif yaitu bagaimana seorang pembaca dapat memahami karya atau dapat melihat hakikat estetika yang terdapat di dalamnya. Selain itu bersifat aktif yang memiliki arti bagaimana ia merealisasikan-nya. Oleh karena itu, pengertian resepsi sastra mempunyai lapangan yang luas dengan berdasarkan berbagai kemungkinan penggunaan.

Skripsi ini menggunakan teori respon estetika Wolfgang Iser dalam buku *The Act Of Reading: A Theory Of Aesthetic Response* pada tahun 1987. Kajian respons estetika Iser perhatiannya tertuju kepada pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan proses pemaknaan teks yang dihasilkan melalui komunikasi yang terjadi antara teks dan pembaca. Dapat dilihat dari bagaimana dan pada saat kondisi apa sebuah teks mempunyai makna bagi pembaca. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan cara, tindakan dan interaksi yang terjadi antara teks dan pembaca. Iser memberikan ketegasan terhadap pembaca untuk melakukan reaksi terhadap teks, bukan hanya berdasarkan menerima yang disampaikan oleh pengarang dalam teks (Iser, 1987: 10).

Iser (1987: 20) menyebutkan bahwa karya sastra memiliki dua kutub, yakni kutub artistik dan kutub estetik. Kutub artistik adalah teks pembaca dan kutub estetik merupakan realisasinya yang diberikan oleh pembaca. Selain itu, karya

tidak sama dengan teks namun berada diantara keduanya. Hal tersebut karena keduanya termasuk ke dalam realitas teks atau subyektifitas yang ada pada pembaca sehingga muncul dinamisme. Ketika pembaca merasakan tanggapan atau respons yang dirasakan dari teks lalu menghubungkan pandangan dan pola pemikiran pembaca. Makna yang dapat dihasilkan merupakan hasil dari adanya tanda-tanda yang terdapat dalam teks dan digabungkan dengan kemampuan pemahaman pembaca. Makna yang terjadi antara subjek (pembaca) dan objek (teks) merupakan hasil dari gudang pengetahuan (*repertoire*).

Cara kerja Iser sangat bertolak dari karya sastra, kemudian menghubungkannya dengan pembaca dan setelah itu melihat bentuk kesan mereka setelah membaca karya tersebut. Kesan yang berasal dari pembaca ditentukan oleh *repertoire* yang terdapat dalam karya sastra berdasarkan dari pengalaman pembaca atau berasal dari kejadian yang ada di lingkungan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pembaca melakukan reaksi terhadap teks yang dibaca, bukan hanya sekedar menerima apa yang disampaikan oleh pengarang dalam teks karya sastra (Iser, 1987: 21).

Iser (1987: 22) menggolongkan 2 jenis pembaca dalam membaca karya sastra yaitu : Pertama *implied reader*. Konsep *implied reader* (pembaca tersirat) adalah merancang struktur jaringan yang mengundang reaksi dan dorongan pembaca untuk dapat memahami teks dalam karya. Selain itu konsep *implied reader* sebagai ungkapan peran yang ditawarkan oleh teks yang tidak berasal dari pembaca riil (nyata). Dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep *implied reader* merupakan sebuah struktur yang mendorong pembaca untuk dapat memahami

maksud yang ada dalam teks. Kedua *real reader* (Pembaca nyata) merupakan kajian yang berhubungan dengan sejarah respon yaitu penggambaran tentang sikap dan norma yang terjadi pada masyarakat. Adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa sastra mencerminkan isyarat (kode) kultur yang terjadi pada masyarakat.

Kategori yang terjadi antara konsep (*implied reader* dan *real reader*) tidak hanya berhubungan dengan pembaca yang membaca karya dengan menggunakan strategi. Pembaca harus memberikan informasi terhadap teks yang setelah mereka baca. Ketika mereka mengungkapkan makna apa yang mereka dapatkan setelah membaca, pembaca akan menimbulkan sebuah reaksi dan hal tersebut dapat mempengaruhi faktor psikologi dan pasti akan menimbulkan perubahan yang terjadi terhadap diri pembaca. Reaksi tersebut dapat berupa tanggapan terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Stainley Fish terhadap konsep *informed reader* dalam buku (Iser, 1987:31).

Konsep psikologi Stainley Fish adalah makna yang dirasakan pembaca setelah membaca novel dan setelah itu pembaca merasakan sebuah reaksi yang ditimbulkan. Reaksi tersebut menimbulkan perubahan yang terjadi dalam diri pembaca. Perubahan diri tersebut bisa berbentuk respons negatif yaitu tindakan marah dan sedih yang dirasakan setelah membaca novel dan respons positif yaitu tindakan rasa setuju berupa kesan rasa senang setelah membaca novel. Konsep Fish tentang pembaca *informed reader* tidak hanya berdasarkan dari kompetensi tetapi menanggapi reaksi sendiri pada saat proses aktualisasi yang bertujuan untuk

mengendalikan reaksi-reaksi yang ditimbulkan setelah membaca karya sastra. Apabila pembaca menyusun teks secara sendiri, secara tidak langsung reaksi yang akan ditimbulkan akan berdasarkan sesuai waktu ketika membaca novel.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer yaitu novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka tahun 2016 (cetakan ke-2) dengan tebal 346 halaman yang sekaligus sebagai objek material. Data sekunder berasal dari sumber-sumber referensi tertulis berupa buku dan laporan penelitian yang berkaitan dengan *repertoire*.

1.7.2 Metode Analisis Data

Berdasarkan buku *Respon Estetika* Wolfgang Iser menjelaskan bahwa teks menimbulkan makna setelah dibaca yang dapat dirasakan oleh pembaca (Iser, 1987: 20). Tindakan pertama yang harus dilakukan yaitu peneliti harus membaca novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* sehingga menimbulkan proses interaksi antara teks dengan pembaca yang akan menghasilkan respons.

Respons tersebut akan menimbulkan perbedaan pendapat terhadap karya berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca berdasarkan dari kehidupan pribadi maupun pengamatan dari kehidupan yang ada pada lingkungan sekitar yang

tergambar secara riil / nyata. Sehingga, adanya ruang-ruang kosong yang ada pada teks dapat membuat seorang pembaca membuka pikirannya. Pada saat itulah muncul ide dari pembaca yang mengacu kepada pengalaman yang dimilikinya atau yang ada dalam kehidupan sekitar. Strategi tersebut akan mengaktualisasikan “gudang pengetahuan” bagi pembaca yang kemudian melakukan tarik-menarik atau kesepakatan dengan harapan-harapan dimiliki oleh pembaca. Hal tersebut menimbulkan kemampuan pembaca untuk mengimajinasikan sehingga terwujud konkretisasi (realisasi makna) teks (Inung, 2015: 15).

Selanjutnya, hasil dari data penelitian yang telah di analisis disajikan dalam bentuk metode kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian terdiri dari 4 bab.

Bab 1 : Mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : *Repertoire* yang mempengaruhi pembaca dapat menghubungkannya dengan pembaca implisit dalam novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq.

Bab III: Respons novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq.

Bab IV : Pentup yang berisi kesimpulan dan saran.